

DEMOKRASI EKONOMI DALAM TINJAUAN ISLAM
(Antara Konsep Ideal Dan Nasib Umat)

SKRIPSI

Diajukan kepada UGR Selong untuk memenuhi sebagian
syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum

OLEH

SUKARNAWADI

NPM 0839/0305/FH/00



FAKULTAS HUKUM
PROGRAM STUDY ILMU HUKUM
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI

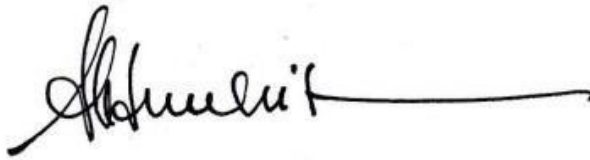
SELONG
2004

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh Sukarnawadi ini telah memenuhi syarat dan di setujui untuk diuji :
Disetujui pada tanggal 13 Juli 2004.

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Abdul Muhid, SH. MH

Dosen Pembimbing II



Lala Supriandi, SH. MKN

Mengetahui
Pakultas Hukum
Universitas Gunung Rinjani
Dekan,



Abdul Muhid, SH. MH

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Islam sesungguhnya adalah agama modern oleh karena itu, sistem ekonomi Islam menyediakan peluang yang sama dan memberikan hak-hak alami kepada umat yaitu hak terhadap harta dan kebebasan berusaha. Dan berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah menulis paparkan didepan bahwa demokrasi ekonomi yang betul-betul diharapkan oleh Islam adalah demokrasi yang tidak menganut paham liberalisme, kanibalisme, monopoli, yang kesemuanya itu akan mengakibatkan kesenjangan sosial yang cukup signifikan yang akhirnya akan mengakibatkan kadensi moral yang sangat parah dalam perekonomian.
2. Konsep penerapan demokrasi ekonomi masyarakat pada umumnya berkaitan dengan beberapa hal. *Pertama*, kesadaran tentang ketergantungan dari yang lemah dan tertindas kepada yang kuat dan yang menindas dalam masyarakat. *Kedua*, kesan dari analisa tentang lemahnya posisi tawar menawar (Bargaining Position) Masyarakat terhadap negara dan teknostruktur. Dan *Ketiga*, paham tentang strategi untuk mementingkan pembinaan keswadayaan dan kemandirian. Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut lapisan bawah atau lapisan masyarakat yang miskin yang dinilai tertindas oleh sistem dan dalam struktur sosial. Upaya pemberdayaan ini menyangkut beberapa segi. Segi pertama, penyadaran tentang dan peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan yang menimbulkan kesulitan hidup. Kedua, penyadaran tentang kelemahan maupun potensi yang dimiliki, sehingga menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan pada sendiri untuk keluar dari persoalan. Ketiga,

meningkatkan kemampuan manajemen sumber daya yang telah ditemukan kembali.

B. Saran-saran

Ekonomi Islam akan menjadi sebuah kekuatan alternatif dari sistem ekonomi yang telah ada, jika ia merupakan gerakan yang nilainya disadari oleh rakyat banyak. Konsekwensinya adalah bahwa sistem ekonomi Islam pada awalnya merupakan satu gerakan pritual dan gerakan budaya. Sehingga peranan para ulama, cendikiawan muslim, memperhatikan ekonomi maupun yang berkecimpung dalam dunia ekonomi sangat dibutuhkan.

1. Kepada pemerintah selaku pengambil dan menentu kebijakan (Eksekutif), agar pemerintah selalu bersikap adil dalam hal pemerataan (Distribusi) pendapatan dan selalu istiqomah dalam hal penghapusan (eradikasi) kemiskinan karena kekacauan, keributan dan instabilitas keamanan akan terjadi, ketika jurang pemisah antara si kaya dengan si miskin menganga lebar. Revolusi Social di Perancis menjadi sebuah bukti nyata atau (Riil Result) bagi kita (Ulil Albab).
2. Kepada pihak UGR Selong, agar memaksimalkan focus perhatiannya kepada Pakultas Hukum.
3. Kepada peneliti dari kalangan mahasiswa khususnya, Pakultas Hukum, Program studi Ilmu Hukum, agar sistem ekonomi Islam dengan berbagai unsur dengan elemen yang terdapat didalamnya menjadi salah satu objek penelitian. Kita tidak bisa menutup mata, bahwa sistem ekonomi Islam akan menggelinding laksana bola salju walaupun dihadang oleh sistem kapitalisme yang sudah menancapkan kukunya.